

ARTIKEL

**PENGGUNAAN STRATEGI BAJU BERSIH (BACA, MAJU, BERMAIN,
KASIH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN
DRAMA SISWA KELAS VIII.6 SMP NEGERI 2 SINGARAJA**



OLEH

NI MADE LISNA ARYATHI

NIM 0812011079

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA**

2013

**PENGGUNAAN STRATEGI BAJU BERSIH (BACA, MAJU, BERMAIN,
KASIH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN
DRAMA SISWA KELAS VIII.6 SMP NEGERI 2 SINGARAJA**

oleh
Ni Made Lisna Aryathi
NIM 0812011079
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan (1) untuk mengetahui apakah penggunaan strategi “*Baju Bersih*” dapat meningkatkan hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja, (2) untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan strategi “*Baju Bersih*” yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja, dan (3) untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan strategi “*Baju Bersih*” untuk meningkatkan hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja. Objek proses dalam penelitian ini adalah aktivitas dan respons siswa dalam bermain drama, sedangkan objek produk dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam bermain drama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif - kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan strategi “*Baju Bersih*” dapat meningkatkan hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja yang ditandai dengan perolehan skor rata-rata bermain drama siswa sebesar 76,89% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 3,97% menjadi 80,89% pada siklus II, (2) ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan strategi “*Baju Bersih*” untuk meningkatkan hasil belajar bermain drama, yaitu orientasi teori, pengelompokan, latihan di depan kelas, pemberian komentar, dan pementasan, dan (3) siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan strategi “*Baju Bersih*” untuk meningkatkan hasil belajar bermain drama.

Kata kunci: bermain drama, strategi Baju Bersih, hasil belajar

**THE USE OF BAJU BERSIH (BACA, MAJU, BERMAIN, KASIH)
STRATEGY TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES PLAY
DRAMA CLASS VIII.6 SMP NEGERI 2 SINGARAJA**

by

Ni Made Lisna Aryathi

NIM 0812011079

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to (1) to determine whether the use of Baju Bersih strategies to improve student learning outcomes play drama class VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja, (2) to determine the steps using the Baju Bersih strategy effective way to improve student learning outcomes play drama class VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja, and (3) to determine the student's response to the use of Baju Bersih strategies to improve student learning outcomes play drama class VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja.

This type of research is a study conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation/evaluation, and reflection. Subjects in this study were grade VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja. Object of this research process is the activity and the student's response in play, while the product object in this study is the result of student learning in dramatic play. Data collection method used is the method of testing, observation, and interviews. Data were analyzed with descriptive quantitative techniques - qualitative.

The results showed that (1) the use of a strategy to boost the Baju Bersih learning outcomes play drama class VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja which is marked by the acquisition of the average score of students playing drama of 76.89% in the first cycle and increased by 3, 97% to 80.89% in the second cycle, (2) there are several steps that can be taken in the use of Baju Bersih strategies to improve learning outcomes play, the orientation theory, grouping, practice in front of the class, giving comments, and staging, and (3) students gave a positive response to the use of Baju Bersih strategies to improve learning outcomes play drama.

Keywords: play, Baju Bersih strategies, learning outcomes

1. Pendahuluan

Drama memiliki cara yang unik dalam mempelajarinya, sama seperti wujud seni yang dapat dipahami dan dinikmati ketika kita memainkan atau memerankannya. Keunikan tersebut menjadi daya tarik drama dalam berbagai jenjang usia, termasuk remaja. Remaja bisa memperoleh berbagai macam nilai-nilai positif dalam drama. Berdasarkan nilai penting tersebut, drama harus diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Aplikasi pembelajaran drama di kelas sudah direalisasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun, hasil yang ditunjukkan belum maksimal.

Demikianlah yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Singaraja. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75 untuk pembelajaran sastra, utamanya drama. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang belum mampu mencapai target tersebut. Rata-rata nilai bermain drama siswa sebesar 74.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran drama di SMP Negeri 2 Singaraja masih bersifat teoretis. Guru hanya memberikan teori-teori tentang bermain peran atau bermain drama. Selain itu, guru juga menyikapi drama sebagai naskah baca. Naskah drama tidak divisualisasikan ke dalam pementasan dengan alasan waktu yang tidak mencukupi. Selain hambatan pembelajaran terjadi pada guru, hambatan juga terjadi pada siswa. Siswa cenderung malu ketika guru menyuruh siswa ke depan kelas untuk memerankan suatu karakter tokoh dalam naskah drama. Penanaman rasa percaya diri memang sangat diperlukan sejak dini demi peningkatan kemampuan mereka. Hal ini bukan saja dalam pembelajaran drama, tetapi juga untuk pembelajaran materi lain yang lebih menekankan performansi ke depan kelas. Selain itu, sebagian besar siswa kurang tertarik pada karya sastra drama. Hal tersebut, senada dengan pendapat Waluyo (2007: 1 - 2) yang mengatakan bahwa minat siswa terhadap drama berada di urutan terakhir setelah puisi dan prosa karena dalam drama diperlukan penghayatan naskah dan rasa percaya diri yang dilatih secara tekun. Hal itulah yang menyebabkan kemampuan siswa dalam berakting dan berdialog terhambat.

Oleh karena itu, guru harus meningkatkan mental siswa ketika unjuk kerja di kelas.

Mencermati pemaparan di atas, guru memerlukan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan dan mendukung kelancaran pembelajaran bermain drama. Strategi pembelajaran memegang peranan penting terhadap pembelajaran karena strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Menurut Saputro (2011, <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengembangan-strategi-baju-bersih-baca-maju-bermain-kasih-dalam-pembelajaran-bermain-drama-siswa-kelas-viii-smp-tesy-niko-jatmiko-saputro-50838.html>), ada beberapa tujuan pembelajaran bermain drama, antara lain (1) melatih siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya dalam hidup dan kehidupan, (2) melatih praktik lisan secara intensif, dan (3) memberikan kesempatan pengembangan kemampuan berkomunikasi. Beberapa hal tersebut memberi pertimbangan bahwa strategi pembelajaran untuk pembelajaran bermain drama perlu dikembangkan agar tujuan pembelajaran bermain drama dapat dicapai.

Jika ditinjau lebih lanjut, belajar bermain drama tidaklah sesulit yang dibayangkan jika cara dan strategi yang dipilih sesuai. Salah satu strategi yang bisa diterapkan, yakni "*Baju Bersih*" (Baca, Maju, Bermain, Kasih). Strategi ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Tedy Niko Jatmiko Saputro di SMP Negeri 1 Tumpang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi "*Baju Bersih*" ini layak dan siap untuk diimplementasikan. "*Baju Bersih*" adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Strategi "*Baju Bersih*" memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri untuk menghasilkan produk nyata, yakni pementasan drama kelas. Dengan konsep ini, hasil belajar bermain drama diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti mengenai penggunaan strategi "*Baju Bersih*" ini untuk meningkatkan hasil belajar bermain drama siswa di kelas VIII.6, khususnya di SMP Negeri 2 Singaraja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti melakukan suatu tindakan baru dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu penelitian ini dikolaborasikan dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemantau dan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja. Objek proses dalam penelitian ini adalah aktivitas dan respons siswa dalam bermain drama, sedangkan objek produk dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam bermain drama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes dan metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengetahui data langkah-langkah penggunaan strategi "*Baju Bersih*" yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui data mengenai respons siswa terhadap penggunaan strategi "*Baju Bersih*" yang dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dan metode tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar bermain drama dengan penggunaan strategi "*Baju Bersih*" yang dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, untuk mengolah data tentang hasil belajar dengan cara mengkonversikan presentase rata-rata ke dalam PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima.

3. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja dengan jumlah subjek sebanyak 37 orang siswa yang terdiri atas 21 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja setelah mengikuti pembelajaran melalui penggunaan strategi "*Baju Bersih*". Materi pelajaran bermain drama dikemas menjadi dua siklus, yaitu tiap siklusnya dirinci menjadi dua kali

pertemuan. Siklus I dikemas dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dua kali pertemuan tatap muka. Siklus II dikemas dalam satu RPP, yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Selama satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan berlangsung dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit (90 menit). Rincian mengenai data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan dengan Menggunakan Strategi Baju Bersih

Pertemuan pertama

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru melakukan presensi/mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru memberikan apersepsi tentang drama.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Guru menggali wawasan seputar drama.
- f) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- g) Siswa memerhatikan hal-hal penting yang disampaikan oleh guru terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain drama dengan menggunakan strategi "*Baju Bersih*".
- h) Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5 - 6 orang siswa.
- i) Masing-masing siswa membaca naskah drama yang dibagikan oleh guru.
- j) Masing-masing siswa memilih peran yang akan dimainkan di dalam kelompoknya.
- k) Siswa maju ke depan kelas bersama teman kelompoknya untuk berlatih memainkan peran yang sudah dipilih.
- l) Siswa bermain peran bersama teman kelompoknya di depan kelas secara bergantian
- m) Kelompok lain memerhatikan penampilan kelompok yang maju dan memberikan penilaian.
- n) Guru memberikan komentar terhadap penampilan masing-masing kelompok.
- o) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- p) Guru mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran.

- q) Guru dan siswa menyampaikan salam penutup.

Pertemuan kedua

- a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa kembali memerhatikan beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam bermain drama.
- e) Kelompok yang ditunjuk maju menampilkan drama dengan penguasaan pengucapan, intonasi, dan penghayatan.
- f) Kelompok lain memerhatikan penampilan kelompok yang maju dan memberikan penilaian.
- g) Masing-masing kelompok mengoreksi penampilannya yang kurang.
- h) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i) Guru mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran.
- j) Guru dan siswa menyampaikan salam penutup.

Hasil Evaluasi Bermain Drama Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir siklus I diketahui skor yang diperoleh siswa bervariasi dengan skor tertinggi 26 dan skor terendah 22. Bila rata-rata persentase skor hasil belajar siswa di atas dikonversikan dengan skala PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar bermain drama siswa pada siklus I berada pada kategori sedang. Dengan melihat skor hasil belajar bermain drama siswa pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bermain drama siswa secara individu dalam penelitian tindakan kelas siklus I yang memperoleh nilai tinggi berjumlah 7 orang (18,91%) dan nilai sedang berjumlah 30 orang (81,08%). Walaupun demikian, tindakan tersebut belum dapat dihentikan karena ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM sehingga perlu diadakan penelitian siklus II untuk mengetahui apakah tindakan ini benar berhasil atau tidak.

Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir siklus II diketahui skor yang diperoleh siswa bervariasi dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 77. Bila rata-rata persentase skor hasil belajar siswa di atas dikonversikan dengan skala

PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar bermain drama siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi. Dengan melihat skor hasil belajar bermain drama siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bermain drama siswa secara individu dalam penelitian tindakan kelas siklus II yang memperoleh nilai sangat tinggi berjumlah 1 orang (2,70%), nilai tinggi berjumlah 25 orang (67,56%), nilai sedang berjumlah 11 orang (29,72%). Selain itu, rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80,86% berada pada rentangan 80%-89% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80% secara klasikal. Oleh karena itu, maka penelitian ini dapat dihentikan.

Respons Siswa

Respons siswa diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai digunakan teknik *sampling*, yakni ditunjukkan melalui evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, siswa yang terpilih untuk diwawancarai adalah 2 orang siswa yang memiliki kemampuan paling tinggi, 2 orang siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan 2 orang siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam bermain drama. Pemilihan teknik *sampling* ini untuk memudahkan dalam data mengenai respons siswa.

Enam orang siswa yang diwawancarai mengatakan hal yang sama ketika ditanyai pendapatnya tentang pembelajaran drama. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran drama merupakan hal yang seru dan mengasikkan. Demikian pula jawaban yang mereka lontarkan ketika ditanyai tentang hal yang menarik dalam pembelajaran drama. Siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka senang selama mengikuti pembelajaran drama dengan menggunakan strategi “*Baju Bersih*” ini, tetapi Angga Wahyu Saptowo mengatakan bahwa dirinya susah untuk menghafal naskah drama yang dibagikan oleh peneliti tersebut. Selanjutnya, mereka mengatakan bahwa cara yang digunakan dalam pembelajaran ini lain dari yang sebelumnya. Pembelajaran drama yang mereka dapatkan sebelumnya hanya mendengarkan penjelasan teori tentang drama. Pembelajaran seperti ini tidak bisa memberikan gambaran yang jelas cara bermain drama.

Mereka merasa bosan dan kurang tertarik dengan bermain drama. Namun, dengan mempraktikkannya secara langsung melalui strategi "*Baju Bersih*", mereka sadar bahwa pembelajaran drama sangat menyenangkan.

Ilmu atau wawasan mereka tentang cara bermain drama ditinjau dari segi pengucapan, intonasi, dan penghayatan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum belajar bermain drama dengan menggunakan strategi "*Baju Bersih*". Banyak hal yang mereka dapatkan secara langsung dan tidak terbatas pada teori semata tanpa ada praktik secara langsung.

Enam siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa cara mengajar yang telah dilakukan lebih baik dari yang sebelumnya dan tidak menegangkan. Mereka merasa lebih rileks dan bebas berekspresi. Beberapa siswa juga berpendapat bahwa dalam bermain drama perlu berlatih sungguh-sungguh untuk bisa tampil baik. Jika dibandingkan dengan cara guru mengajar yang sebelumnya, cara yang diterapkan dengan strategi "*Baju Bersih*" jauh lebih baik. Siswa diberikan peluang untuk bebas berekspresi dan berkreasi. Demikian pula yang mereka ungkapkan ketika ditanyai mengenai langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran drama.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, diperoleh 3 temuan bermakna. Temuan bermakna yang terdapat dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Strategi Baju Bersih (Baca, Maju, Bermain, Kasih) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Drama Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja" ini dibahas berdasarkan kajian teori dan didukung pula dengan penelitian sejenis yang telah ada.

Adapun temuan bermakna tersebut, yaitu temuan pertama adalah strategi "*Baju Bersih*" dapat meningkatkan hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja. Hal ini disebabkan karena setelah pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata klasikal adalah 76,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,86%. Dalam hal ini, siswa merasa tertarik untuk bermain drama karena peneliti menggunakan strategi "*Baju Bersih*". Pada dasarnya, strategi "*Baju Bersih*" merupakan pengembangan dari pendekatan pembelajaran

berbasis proyek yang memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri untuk menghasilkan produk nyata, yakni pementasan drama kelas. Menurut Dewantara (dalam Djoddy, 1982: 10) drama merupakan alat pendidikan yang bersifat kesenian, kebijakan dan religius, dan sosial. Pembelajaran drama membantu bermacam-macam kepandaian dan pengetahuan, seperti kesusastraan, bercakap dengan irama, menghafalkan, menghilangkan tabiat malu, menggembirakan, memberikan pelajaran gerak irama, menyesuaikan kata dengan pikiran serta perasaan dengan kemampuan dan kemauan.

Penggunaan strategi "*Baju Bersih*" memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi sehingga siswa belajar dengan menyenangkan dan membangkitkan rasa percaya diri mereka dalam kondisi yang tidak dipaksakan. Rasa percaya diri itu akan menjadi dasar untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal itu bisa terjadi karena strategi "*Baju Bersih*" lebih mengedepankan proses yang dialami dengan hal yang mudah dan menarik, yaitu membaca naskah drama, yang dilanjutkan maju ke depan kelas untuk latihan selanjutnya, bermain drama dan kasih, yaitu perasaan yang timbul dari bermain drama tersebut.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedy Niko Jatmiko Saputro dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Strategi "*Baju Bersih*" dalam Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tumpang". Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan strategi "*Baju Bersih*" dalam bermain drama siswa kelas VIII. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi Baju Bersih layak dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran bermain drama.

Temuan kedua, terkait dengan langkah-langkah penggunaan strategi "*Baju Bersih*" yang efektif dalam pembelajaran drama terdiri dari tahap baca yaitu siswa membaca naskah drama, tahap maju, yaitu siswa maju ke depan kelas untuk berlatih bermain drama, tahap bermain, yaitu siswa mementaskan drama di depan kelas, dan tahap kasih, yaitu tahap pemberian komentar. Drama adalah sastra yang unik, yang tidak cukup hanya dibaca saja, melainkan dipertunjukkan sebagai tontonan. Hal tersebut senada dengan pendapat Raharjo (1986: 3) yang menyatakan bahwa drama adalah cerita konflik dalam bentuk dialog yang

diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton.

Dalam pelaksanaannya di kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan memerankan naskah drama masing-masing. Proses latihan dilaksanakan secara berkelompok berdasarkan pembagian peran yang sudah dikoordinasikan oleh koordinator kelompok. Terkait dengan pelatihan bermain drama yang dilakukan di depan kelas, senada dengan pendapat Enklin (dalam Waluyo, 2007: 55) yang menyatakan bahwa latihan-latihan bermain drama harus mengarah pada pementasan dan festival drama. Penggunaan strategi Baju Bersih, memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan praktek langsung. Setelah latihan, siswa diwajibkan untuk mementaskan drama yang sudah dilatihkan tersebut.

Selanjutnya, pemberian komentar yang lebih intensif memberikan peluang untuk saling mengoreksi kekurangan atau kelemahan masing-masing kelompok. Cara ini efektif dalam meningkatkan kualitas bermain drama siswa. Dalam hal ini, siswa lebih teliti melakukan koreksi terhadap penampilan temannya daripada penampilannya sendiri. Hal ini disebabkan karena menemukan kesalahan sendiri akan sulit dibandingkan dengan menemukan kesalahan orang lain.

Temuan ketiga, yaitu terkait dengan respons siswa terhadap penggunaan strategi "*Baju Bersih*". Secara umum, siswa merasa tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena peneliti berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan, sesuatu yang dijalani dengan ketertarikan akan dilakukan dengan senang hati. Inilah yang dialami oleh siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja. Siswa memiliki rasa tertarik untuk berlatih bermain drama. Hal ini tentu tidak terlepas dari upaya guru dan peneliti dalam membangkitkan semangat siswa dengan cara memberikan motivasi dan menyampaikan pentingnya bermain drama itu dikuasai oleh siswa, sehingga siswa mampu bermain drama dengan menggunakan strategi "*Baju Bersih*". Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Melalui penggunaan strategi “*Baju Bersih*”, siswa menjadi lebih tertarik, senang, dan tidak bosan dalam belajar bermain drama. Aktivitas belajar siswa, seperti antusiasme, keaktifan, kreativitas, dan interaksi siswa selama pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa seperti di atas menunjukkan bahwa siswa benar-benar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pandangan siswa terhadap bermain drama juga berubah dari bermain drama yang membosankan menjadi bermain drama yang menyenangkan. Dalam hal ini, siswa mengakui hal-hal tersebut dalam kegiatan refleksi pada tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dikatakan berhasil karena semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi “*Baju Bersih*” dapat meningkatkan hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Singaraja.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar bermain drama siswa kelas VIII.6 di SMP Negeri 2 Singaraja dapat meningkat melalui penerapan strategi “*Baju Bersih*”. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 76,89% yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 3,97% pada siklus II menjadi 80,86% yang berada pada kategori tinggi. Selain itu, ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75,67% mengalami peningkatan sebesar 21,62% pada siklus II menjadi 97,29%.
- 2) Langkah-langkah efektif penggunaan strategi “*Baju Bersih*” dalam pembelajaran bermain drama, yaitu terdiri dari orientasi teori, pembentukan kelompok, membaca naskah drama, latihan bermain drama, pemberian komentar, dan pementasan. Khusus untuk pemberian komentar lebih diintensifkan karena hal ini berpengaruh besar terhadap hasil tes masing-masing kelompok. Pemberian komentar yang lebih intensif dapat

memberikan peluang untuk saling mengoreksi kekurangan atau kelemahan masing-masing kelompok.

- 3) Peningkatan hasil belajar bermain drama siswa di atas terjadi karena dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi “*Baju Bersih*”, siswa berpartisipasi aktif dalam menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Dengan hal tersebut, konsep yang dipelajari siswa menjadi lebih mudah dipahami dan melekat dalam ingatan siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar bermain drama siswa tersebut juga terjadi karena belajar dengan menggunakan strategi “*Baju Bersih*”, siswa menjadi lebih tertarik, senang, dan tidak bosan dalam belajar bermain drama. Pandangan siswa terhadap bermain drama juga berubah dari bermain drama yang membosankan menjadi bermain drama yang menyenangkan.

6. Daftar Pustaka

- Djoddy, M. 1982. *Mengenal Permainan Seni Drama*. Jakarta: Arena Ilmu.
- Raharjo, Budhy. 1986. *Materi Pelajaran Pendidikan Seni Teater (Drama)*. Bandung: CV. Yrama.
- Saputro, Tedi Niko Jatmiko. 2011. *Pengembangan Strategi Baju Bersih (baca, maju, bermain, kasih) dalam Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tumpang*. Malang: Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengembangan-strategi-baju-bersih-baca-maju-bermain-kasih-dalam-pembelajaran-bermain-drama-siswa-kelas-viii-smp-tedy-niko-jatmiko-saputro-50838.html>.
- Waluyo. 2007. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

